

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk pendanaan yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk membiayai investasinya adalah dengan cara menerbitkan obligasi. Selain dapat digunakan sebagai sarana untuk ekspansi obligasi juga dapat dijadikan sarana dalam memperkuat permodalan bagi perusahaan. Obligasi adalah kontrak jangka panjang dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut.(Eugene & Houston, 2004:345). Obligasi akan memberikan *income* yang tetap kepada investor berupa pembayaran bunga pada waktu yang sudah terjadwal dan investor akan mendapatkan pokok utang pada saat jatuh tempo sesuai dengan umur obligasi. Keuntungan lain yang diperoleh dari investasi obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah ada kontrak perjanjian untuk melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi. Dengan kata lain, investasi pada obligasi relatif lebih baik (aman) dibanding dengan investasi saham.

Pada saat melakukan investasi obligasi, selain mendapatkan keuntungan juga memberikan potensi risiko investasi bagi investor. Salah satu bentuk resiko dalam investasi obligasi bagi investor adalah *Default Risk*. *Default risk* adalah risiko tidak terbayarnya bunga dan pokok utang. Selain itu, bagi Investor obligasi

jangka pendek juga dapat mengalami kerugian akibat nilai pasar dari obligasi tersebut turun atau lebih rendah daripada harga beli obligasi tersebut.

Investor obligasi memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan keputusan investasinya. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja dari perusahaan penerbit. Peringkat ini dinilai sangat penting bagi investor karena dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat resikonya. Peringkat obligasi merupakan sumber *legal insurance* bagi investor dalam mengurangi kemungkinan terjadinya *default risk* dengan cara melakukan investasi hanya pada obligasi yang memiliki peringkat tinggi, seperti peringkat BBB ke atas (Foster, 1986:501). Investor dapat memanfaatkan jasa agen pemeringkat obligasi untuk mengetahui informasi mengenai peringkat obligasi yang beredar. Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai petunjuk dalam menilai keamanan suatu obligasi bagi investor, karena memberikan signal tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Agen pemeringkat obligasi merupakan lembaga independen yang memberikan jasa penilaian dan informasi mengenai peringkat obligasi. Di Indonesia terdapat dua agen pemeringkat sekuritas utang yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) dan PT Kasnic *Credit Rating* Indonesia (Rahardjo, 2003).

Hasil laporan keuangan merupakan salah satu indikator peringkat obligasi. Apabila kinerja suatu perusahaan yang dinilai melalui laporannya baik, maka peringkat obligasi perusahaan tersebut memiliki rating yang tinggi. Melalui

laporan keuangan yang memuat informasi mengenai prestasi perusahaan dimasa yang lalu, para investor dapat meramalkan, membandingkan serta menilai dampak yang akan timbul dari keputusan investasi yang diambilnya. Tujuan dilakukannya manajemen laba agar peringkat obligasi perusahaan yang dikeluarkan oleh agen pemeringkat masuk kedalam kategori perusahaan yang layak dijadikan tempat investasi bagi investor. Menurut Bagnoli dan Watts (2000), praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap bahwa perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, kinerja kompetitor juga dapat menjadi pemicu untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor dan kreditur akan melakukan komparasi untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai rating yang baik (*favorable*).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Bandi (2010) terkait praktik manajemen laba terhadap peringkat obligasi menerangkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan manajer untuk melakukan manajemen informasi akuntansi jangka pendek, namun penilaian *bondholder* meliputi kinerja keuangan jangka panjang. Penilaian inilah yang digunakan oleh lembaga pemeringkat. Penilaian kinerja keuangan mencakup analisis ukuran finansial secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya meliputi informasi jangka pendek, tetapi juga meliputi informasi historis, sekarang serta proyeksi perusahaan pada masa yang akan datang sehingga praktik manajemen laba berhubungan positif terhadap terhadap perolehan peringkat obligasi ditolak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi perusahaan di Indonesia yang hasil peringkatnya dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap peringkat obligasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang obligasi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik pada periode selanjutnya.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi pada obligasi dalam mempertimbangkan obligasi mana yang akan dipilih dilihat dari peringkat obligasi yang di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendeteksian manajemen laba yang digunakan. Jika dalam penelitian Kartika dan Bandi (2010) menggunakan model Heally sebagai pendeteksian manajemen laba maka, dalam penelitian ini model *Modified Jones Model* yang digunakan untuk pendeteksian manajemen laba.